

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ANALISIS TRANSAKSIONAL
TERHADAP BULLYING VERBAL PADA REMAJA DI DESA CEMPA
KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT**

¹Firda Safitri Lubis, ²Sari Wardani Simarmata, ³Muhazir

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹firdasyahfitrilubis3@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²sari.sarwa24@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

³dede_muhajir@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik analisis transaksional terhadap *bullying* verbal pada remaja di Desa Cempa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Metode penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang pada kelompok eksperimen dan 4 orang pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata hasil angket kelompok eksperimen yaitu 96 menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kedepannya terkait perilaku *bullying* verbal remaja kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik, sedangkan berdasarkan nilai rata-rata hasil angket kelompok kontrol yaitu 72,25 menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kedepannya terkait perilaku *bullying* verbal remaja kelompok kontrol termasuk dalam kategori buruk. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,37 > 4,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik analisis transaksional terhadap *bullying* verbal pada remaja di Desa Cempa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Kata kunci : *Teknik Analisis Transaksional, Bullying Verbal.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance transactional analysis techniques on verbal bullying among adolescents in Cempa Village, Hinai District, Langkat Regency. The research method will use a quantitative approach. The sample of this study amounted to 8 people consisting of 4 people in the experimental group and 4 people in the control group. Based on the results of the research and data analysis, it can be concluded that based on the average value of the experimental group questionnaire results, namely 96, it shows that their understanding and forward attitude regarding verbal bullying behavior of the experimental group adolescents is in the good category, while based on the average value of the control group questionnaire results, it is 72.25 shows that future understanding and attitudes related to verbal bullying behavior of control group adolescents are in the bad category. Based on the results of hypothesis testing, it was obtained that the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $5.37 > 4.30$, so it can be concluded that there is an effect of group guidance on transactional analysis techniques on verbal bullying among adolescents in Cempa Village, Hinai District, Langkat Regency.

Keywords: *Transactional Analysis Techniques, Verbal Bullying.*

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak akan mencari jati diri dan

perubahan sikap yang signifikan. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa pubertas dari masa anak-anak menuju fase dewasa. Pada

masa remaja perkembangan fisik mereka sangat begitu menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Perasaan sosial remaja di masa ini semakin kuat, dan mereka bergabung dengan kelompok yang disukainya dan membuat peraturan-peraturan dengan pikirannya sendiri.

Setiap periode hidup manusia punya masalahnya tersendiri, termasuk periode remaja. Remaja seringkali sulit mengatasi masalah mereka. Simarmata (2020:17), “masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan- tindakan negatif”. Remaja pada umumnya mengalami bahwa pencarian jati diri atau keutuhan diri itu suatu masalah utama karena adanya perubahan-perubahan sosial, fisiologi dan psikologis di dalam diri mereka maupun di tengah masyarakat tempat mereka hidup. Adapun masalah remaja yang sering kita jumpai seperti berteman dengan teman bukan sebaya, belum bisa memilih teman yang baik serta melihat tayangan televisi atau internet yang tidak sesuai dengan usianya. Masalah Kekerasan fisik atau verbal juga sering terjadi dikalangan remaja seperti berkelahi antar kelompok dan juga saling mengolok-olok antar teman (kekerasan verbal). Masalah kekerasan verbal sering kali remaja menganggap hal yang lumrah padahal ini sangat berbahaya bagi orang yang di *bullying*.

Salah satu dari jenis *bullying* pada remaja lainnya adalah perundungan verbal. Tindakan

ini bisa dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, dan tekanan psikologis yang menyakitkan atau merendahkan. Dampak dari perundungan secara verbal mungkin tidak terlihat secara langsung. Maka dari itu, pelakunya tidak akan ragu untuk melontarkan ucapan yang tidak pantas secara terus-menerus. Biasanya, hal ini dilakukan ketika tidak ada saksi atau orang dewasa. Perundungan jenis ini biasanya ditujukan pada anak yang fisik, penampilan, sifat, atau latar belakang sosialnya berbeda dari anak-anak yang lain. Tak jarang satu dari jenis perundungan ini dialami oleh anak yang gemuk, canggung, atau prestasinya di sekolah kurang tampak.

Kelompok remaja sangat senang sekali berkumpul dengan kawan-kawan sebaya dalam bersosial masyarakat. Biasanya dalam kegiatan berkumpul mereka juga sering bercanda gurau dengan teman sebaya bahkan juga saling mengejek satu sama lainnya. Mereka tidak menyadari bahwa ketika mereka mengejek seorang teman itu juga termasuk kategori *Bullying* dalam bentuk verbal.

Bullying adalah tindakan, sedangkan bully adalah pelakunya (Wiyani, 2012:3). Sedangkan Rigby dalam Astuti (2008 : 3) mendefenisikan *Bullying* adalah: “sebuah hasrat untuk menyakiti. *Bullying* berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya (Lestari, 2016 : 149).

Kasus *bullying* kini marak terjadi dikalangan remaja yang dapat kita lihat dalam media cetak, elektronik maupun media sosial. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, dapat diperoleh bahwa adanya *bullying Verbal* dalam kalangan remaja desa Cempa. Hal ini

dapat ditemukan ketika para remaja berkumpul di tempat biasa mereka kumpul di salah satu rumah warga yang memiliki tempat berkumpul para remaja di jalan Pasar Gudang Dusun I Desa Cempa. Dalam berkumpul mereka membahas hal-hal seperti membicarakan kegiatan sekolah atau kegiatan sehari-hari mereka. Disini mereka berbicara dan bercerita juga saling celaan memanggil dengan julukan nama atau memanggil dengan kondisi tubuh atau keadaan fisik teman sejawatnya dan juga memanggil teman dengan sebut nama hewan atau dengan nada keras yang di akibatkan rasa kesal terhadap teman tersebut. Hal ini merupakan hal yang biasa saja bagi mereka karena sudah menjadi kebiasaan mereka.

Dalam masalah tersebut masih minimnya pengetahuan remaja dalam berperilaku yang baik dikalangan mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat masih sukanya mereka mengehina atau *m e m b u l l y i n g* teman sejawat dengan sebutan yang tidak baik. Ini akan berdampak kapada perilaku remaja yang di *b u l l y i n g* dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, perlunya bimbingan dan pemahaman bagi mereka tentang *b u l l y i n g v e r b a l* bagi kalangan remaja.

Terkait dengan hubungan sosial, manusia yang ingin memiliki hubungan sosial yang baik dituntut untuk dapat berkomunikasi secara baik pula. Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang atau lebih, dengan menggunakan simbol-simbol bersama (Surya, 2003 : 118).

Didalam kelompok manusia akan saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam hubungan bermasyarakat. Dan pastinya ada juga kesalahan-kesalahan dalam bermasyarakat ketika berkomunikasi. Misalnya memanggil dengan nama julukan atau nama alias, memanggil sesuai dengan keadaan fisik,

maupun nama orang tua yang sering terjadi di kalangan remaja di Desa Cempa. Hal ini sangat tidak baik bagi sikap dan perilaku remaja sebagai generasi masa depan yang memiliki masalah sosial yang harus di selesaikan.

Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diantaskan masalah klien (peserta didik) dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Tohirin, 2007:173). Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial (Prayitno dan Amti, 2000:309).

Analisis transaksional juga berfokus pada aspek-aspek kognitif rasional-behavioral serta berorientasi pada peningkatan kesadaran, sehingga konseli akan mampu membuat putusan-putusan baru untuk mengubah cara hidupnya (Khairani, 2014:70). Pendekatan Analisis Transaksional (AT) merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada setting individual maupun kelompok. Analisis Transaksional menekankan aspek-aspek kognitif-rasional-behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat keputusan-keputusan baru dan mengubah cara hidupnya.

Teori ini menyajikan suatu kerangka bagi analisis terhadap tiga kedudukan ego yang terpisah, yaitu; orang tua, orang dewasa, dan anak. Menurut Corey analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian (Corey, 2010 : 157).

Tujuan dasar Analisis Transaksional adalah membantu klien dalam membuat putusan-putusan baru yang menyangkut tingkah lakunya sekarang dan arah hidupnya. Inti terapi ini adalah menggantikan gaya hidup yang ditandai oleh permainan yang manipulative (koordinasi tangan, mata dan keterampilan motorik) dan oleh skenario-skenario hidup yang mengalahkan diri, dengan gaya hidup otonom yang ditandai oleh

kesadaran, spontanitas, dan keakraban.

Oleh sebab itu, perlunya bimbingan dilakukan kepada para remaja agar mereka jauh dari perbuatan *bullying* walaupun perilaku itu sebagai bahan bercanda dalam berbicara tetapi dampak *bullying* sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi remaja yang di *bullying*. Dengan adanya bimbingan kelompok dengan analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian akan memperbaiki perilaku remaja agar lebih baik dapat berkehidupan bersosial masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Cempa yang bergabung dalam remaja masjid Nurul Islam yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang pada kelompok eksperimen dan 4 orang pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik analisis transaksional, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Cempa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Kajian penelitian ini adalah layanan konseling kelompok teknik analisis transaksional terhadap *bullying* verbal pada remaja. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 4 orang pada kelompok eksperimen dan 4 orang pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik analisis transaksional, sedangkan kelompok kontrol

tidak diberi perlakuan. Untuk mengetahui mengetahui perilaku *bullying* verbal pada remaja akan digunakan interumen angket *bullying* verbal sebagai alat pengumpulan datanya. Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari instrumen angket tersebut yang diberikan setelah adanya perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen.

Data terbesar dalam penelitian ini adalah 120 yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item angket dengan skor tertinggi pada alternatif pilihan jawaban. Data terkecil dalam penelitian ini adalah 30 yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item angket dengan skor terendah pada alternatif pilihan jawaban. Kemudian pada jumlah kelompok dalam penelitian ini terdiri atas 4 kelompok yang berasal dari jumlah alternatif jawaban angket yang disediakan, sehingga interval nilai yang diperoleh yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{120 - 30}{4} = 22,5 = 23$$

Kemudian berdasarkan nilai interval tersebut dapat ditentukan tabel kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai

No	Interval Nilai	Kategori
1	99 – 120	Sangat Baik
2	76 – 98	Baik
3	53 – 75	Buruk
4	30 – 52	Sangat Buruk

1. *Bullying* Verbal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penyebaran angket *bullying* verbal remaja pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil angket yang cukup signifikan menggambarkan kondisi perilaku *bullying* verbal kelompok eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Angket Kelompok Eksperimen

No	Kode Sampel Penelitian	Nilai	Kategori
----	------------------------	-------	----------

1	E1	89	Baik
2	E2	93	Baik
3	E3	98	Baik
4	E4	104	Sangat Baik
Rata-rata		96	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tiga orang remaja memiliki pemahaman *bullying* verbal dengan kategori baik dan satu orang remaja memiliki pemahaman *bullying* verbal dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, berdasarkan nilai rata-ratanya maka pemahaman *bullying* verbal remaja kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik.

2. *Bullying* Verbal Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penyebaran angket *bullying* verbal remaja pada kelompok kontrol, diperoleh hasil angket yang cukup signifikan menggambarkan kondisi perilaku *bullying* verbal kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Angket Kelompok Kontrol

No	Kode Sampel Penelitian	Nilai	Kategori
1	K1	58	Buruk
2	K2	62	Buruk
3	K3	78	Baik
4	K4	91	Baik
Rata-rata		72,25	Buruk

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dua orang remaja memiliki pemahaman *bullying* verbal dengan kategori buruk dan dua orang remaja memiliki pemahaman *bullying* verbal dengan kategori baik. Secara keseluruhan, berdasarkan nilai rata-ratanya maka pemahaman *bullying* verbal remaja kelompok kontrol termasuk dalam kategori buruk.

3. Perbedaan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penyebaran angket

bullying verbal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh perbedaan hasil tes yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Perbedaan Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai Terendah	89	58
Nilai Tertinggi	104	91
Nilai Rata-rata	96	72,25

Perbedaan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata data hasil penyebaran angket *bullying* verbal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai terendah pada data kelompok eksperimen adalah 89, nilai tertinggi 104, dan nilai rata-rata 96. Kemudian nilai terendah pada data kelompok kontrol adalah 58, nilai tertinggi 91, dan nilai rata-rata 72,25. Perbedaan data kedua kelompok dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan pemahaman dan sikap remaja pada perilaku *bullying* verbal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok teknik analisis transaksional, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Melalui layanan konseling kelompok teknik analisis transaksional yang diterapkan peneliti membantu remaja untuk membuat keputusan baru tentang tingkah laku sekarang dan arah hidupnya. Remaja memperoleh kesadaran tentang bagaimana perilaku *bullying* verbal tidak baik untuk dilakukan ataupun diterima sehingga remaja dapat belajar untuk menentukan arah hidup yang lebih baik tanpa adanya perilaku *bullying* verbal. Peneliti membantu remaja untuk menganalisis transaksi dirinya sendiri terkait dengan perilaku *bullying* verbal, remaja dibantu untuk menjadi bebas

dalam berbuat, bermain, dan menjadi orang yang mandiri dalam memilih apa yang diinginkan namun tidak menjadi pelaku ataupun korban perilaku *bullying* verbal. Remaja dibantu untuk mengkaji perilaku *bullying* verbal yang dibuat dan membuat keputusan baru atas dasar kesadaran dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki (2019) pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan model sciarra berpengaruh terhadap siswa yang memiliki perilaku *bullying* verbal dan dapat mengurangi perilaku *bullying* verbal pada siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Pair 1	Eksperimen Kontrol	9.674	37.825	5.370	3	.013
		19	81			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,37 > 4,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik analisis transaksional terhadap *bullying* verbal pada remaja di Desa Cempa Kecamatan Hinai. Melalui bimbingan kelompok teknik analisis transaksional menjadikan remaja paham akan kesalahan dalam perilaku *bullying* verbal, sehingga memutuskan untuk tidak melakukannya di masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata hasil angket kelompok eksperimen yaitu 96 menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kededpannya terkait perilaku *bullying* verbal remaja kelompok

eksperimen termasuk dalam kategori baik, sedangkan berdasarkan nilai rata-rata hasil angket kelompok kontrol yaitu 72,25 menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kededpannya terkait perilaku *bullying* verbal remaja kelompok kontrol termasuk dalam kategori buruk. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,37 > 4,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik analisis transaksional terhadap *bullying* verbal pada remaja di Desa Cempa Kecamatan Hinai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2008. *Kekerasan Pada Anak*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Terjemahan E. Koswara*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Kencana, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Khairani Makmun. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Lestari, Windy Sartika. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik*. Social Science Education Journal Vol. 3, No. 2.
- Prayitno. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rizki Putri. 2019. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Perilaku Bullying Verbal Di SMP Negeri 45 Palembang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Simarmata, Sari Wardani. 2020. *Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial*. *Jurnal*

Serunai Bimbingan dan Konseling Vol
9, No. 1.

Sekolah dan Madrasah. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling.*
Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children*
From School Bullying. Jogjakarta : Ar-
Ruzz Media.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di*